

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ASPEK SIKAP  
PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMP NEGERI 24 BULUKUMBA**

**Oleh:**

**FEBRIANI DWISISKA**

*Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

**FIRMAN UMAR**

*Dosen FIS Universitas Negeri Makassar*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui model dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba serta (2) mengetahui instrumen yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PKn pada SMP Negeri 24 Bulukumba yang berjumlah 2 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi karena jumlah objek yang dijadikan sampel adalah seluruh guru PKn pada SMP Negeri 24 Bulukumba. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba berlangsung dengan baik, dengan menggunakan model discovery learning (penemuan) dan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan tanya jawab yang dapat membangkitkan dan membentuk sikap peserta didik. Adapun instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn adalah penilaian dengan teknik observasi. Observasi sangat relevan untuk mengukur sikap peserta didik karena di dalam format observasi tersebut terdapat sejumlah indikator perilaku yang akan diamati dari peserta didik. Dimana indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.

**KATA KUNCI:** *Pembelajaran, aspek sikap, mata pelajaran PKn*

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal.

Di dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang terdapat pada alinea keempat tujuan pendidikan di Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, di dalam pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Untuk menempuh pendidikan, maka salah satu cara yang harus ditempuh yaitu melalui pendidikan formal atau pendidikan yang berlangsung di sekolah melalui suatu proses belajar mengajar dan merupakan suatu program pembinaan kepada peserta didik yang berorientasi pada tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan yang berlangsung dalam pendidikan formal merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, maka pendidikan formal berperan dalam menentukan pembangunan nasional yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, dalam hal ini peranan guru juga sangat menentukan baik sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, maupun sebagai evaluator dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, seyogyanya dalam proses pembelajaran peserta didik dibina dalam segala aspek, baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan tanpa mengurangi orientasi mata pelajaran yang diajarkan.

Penekanan terhadap pembelajaran aspek sikap juga merupakan amanah dari kurikulum

2013, sebagaimana tercantum dalam tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri. Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di dalam kurikulum 2013 juga lebih mengutamakan aspek sikap dibanding aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Pengembangan karakteristik sikap pada peserta didik memerlukan upaya secara sadar dan sistematis. Terjadinya proses kegiatan belajar dalam aspek sikap dapat diketahui dari tingkah laku murid yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan, emosi, minat, sikap, dan apresiasi yang positif menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri pelajar. Perasaan dan emosi mempunyai peran utama dalam menghalangi dan mendorong belajar. Oleh karena itu, perkembangan sikap seperti halnya perkembangan pengetahuan perlu memperoleh penekanan dalam proses belajar.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah berorientasi pada Pendidikan yang lebih menekankan pada aspek sikap, yang mencakup bagian dari diri manusia seperti aspek kejiwaan, cita-cita, citra dan keyakinan manusia yang tidak mudah untuk dilihat, diukur, maupun diubah karena hal ini meliputi aspek-aspek kepribadian manusia.

Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang membina keyakinan dalam diri manusia tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik, apa yang sepatutnya dan apa yang tidak sepatutnya. apa yang berharga dan tidak sesuai dengan lima butir sila Pancasila secara utuh dan bulat, dimana kesemuanya ini diperlukan penalaran dan keyakinan yang mendalam sehingga mampu menyaring serta memilah-milah. Intinya ialah agar peserta didik mampu hidup bermasyarakat dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 sebagai bagian dari masyarakat.

Mengingat pentingnya pembinaan subyek didik dalam aspek sikap, maka hendaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran harus betul-betul memperhatikan aspek kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan segala

komponen proses belajar mengajar secara maksimal, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Hasil pengamatan sementara di sekolah yaitu di SMP Negeri 24 Bulukumba menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru cenderung berorientasi pada hal-hal yang bersifat pengetahuan atau cenderung diarahkan untuk membentuk intelektual sementara guru kurang memperhatikan pembelajaran yang berorientasi kepada sikap peserta didik. Dalam hal ini bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang menerapkan pelaksanaan pembelajaran aspek sikap tetapi lebih cenderung pada pembelajaran aspek pengetahuan dimana keberhasilan proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual (kemampuan pengetahuan). Sementara peserta didik yang pintar dari segi intelektual saja tentulah tidak cukup, akan tetapi dari segi perilaku sehari-hari juga perlu mendapat perhatian dan penilaian dari guru PKn.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran aspek sikap, dimana desainnya menggambarkan pelaksanaan pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru PKn pada SMP Negeri 24 Bulukumba yang berjumlah 2 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi karena jumlah objek yang dijadikan sampel adalah seluruh guru PKn pada SMP Negeri 24 Bulukumba yang berjumlah 2 orang.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi; Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lapangan, yakni pengamatan terhadap guru PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba pada saat proses belajar mengajar. (2) Wawancara; Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden/informan, yakni guru PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn. (3) Dokumentasi;

Kegiatan dokumentasi dilakukan melalui pencatatan dokumen untuk mengetahui data tentang keadaan guru dan penyebaran peserta didik SMP Negeri 24 Bulukumba.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Model dan Metode yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran Aspek Sikap pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba**

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran aspek sikap adalah model discovery learning (penemuan) dengan bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran discovery merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. penggunaan model ini menimbulkan adanya sikap saling berinteraksi antar peserta didik sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Model pembelajaran discovery learning juga dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama di antara peserta didik dan menghargai pendapat orang lain dan juga memiliki sikap bertanggung jawab apabila peserta didik dihadapkan pada suatu pembelajaran dimana peserta didik harus bekerja dengan kelompok. Adapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini dipilih guru karena dianggap efektif dalam proses belajar mengajar. Model dan metode tersebut dapat membangkitkan dan membentuk sikap peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menacari dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Model dan metode tersebut menunjukkan efektifitas yang tinggi bagi perolehan hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2. Instrumen yang Digunakan oleh Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Aspek Sikap pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba**

Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam menilai aspek sikap peserta didik adalah penilaian dengan teknik observasi. Observasi sangat relevan untuk mengukur sikap peserta didik karena di dalam format observasi tersebut terdapat sejumlah indikator perilaku yang akan diamati dari

peserta didik. Namun, dalam penerapan instrumen penilaian observasi ini, guru masih menemukan kendala-kendala. Banyaknya indikator perilaku dalam format observasi dan banyaknya jumlah peserta didik menjadi kendala bagi guru PKn karena keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sikap peserta didik. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut masih bisa diatasi, karena dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran aspek sikap Pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Model dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 24 Bulukumba adalah model discovery learning (penemuan) dan metode yang digunakan ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan tanya jawab. Model pembelajaran discovery learning dan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab dianggap cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn karena model dan metode ini dapat membangkitkan dan membentuk sikap peserta didik. Model dan metode tersebut menunjukkan efektifitas yang tinggi bagi perolehan hasil belajar peserta didik. (2) Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran aspek sikap pada mata pelajaran PKn adalah penilaian dengan teknik observasi. Penilaian dengan teknik observasi merupakan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Observasi sangat relevan untuk mengukur sikap peserta didik karena di dalam format observasi tersebut terdapat sejumlah indikator perilaku yang akan diamati dari peserta didik. Dimana indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran, sebagai berikut: (1) Untuk lebih membentuk sikap peserta didik sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran secara bervariasi atau dengan kata lain tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, misalnya model pembelajaran teknik mengklarifikasi nilai (*value clarification technique-VCT*), model aksi sosial, model pembentukan rasional, model konsiderasi. (2) Untuk melakukan penilaian dalam proses pembelajaran, sebaiknya selain menggunakan penilaian observasi sebaiknya guru juga menggunakan instrumen penilaian diri, penilaian antar peserta didik, sehingga ketiga instrumen penilaian tersebut dapat dikombinasikan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haling. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hening dan Chris. 2008. *Ayo Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Kanisius
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Cetakan Pertama. 2000. Jakarta : Balai Pustaka
- Kalsum Tjolle. 2002. *Pelaksanaan pembelajaran aspek sikap*. FIS Universitas Negeri Makassar
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan*. Jakarta: Kencana
- Kurinasid Imas, Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mimin Haryati. 2006. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Nasution.S. 2006. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Simanjuk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaan*. Jakarta: Grasindo

- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetriono, Rita Hanafi. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Taniredja Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Harmianti Sri. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional